

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kehadiran media saat ini telah mengubah cara pandang manusia dimana menjadikan media sebagai sarana untuk memperoleh suatu informasi dan hiburan, tak hanya itu budaya media juga dapat membentuk pandangan-pandangan politik, serta kehidupan sosial. Saat ini media tidak bisa terlepas dalam kehidupan manusia karena sangat berperan penting dalam mempermudah kehidupan manusia dengan menyajikan berbagai atribut bagi masyarakat untuk menciptakan identitas sesuai dengan masyarakat yang mempunyai andil besar dan menciptakan bentuk-bentuk baru budaya global. (Sulastri, 2022)

Sejak tahun 2008, industri film global mengalami banyak perubahan. Gaya, pendekatan naratif dan pendekatan film yang berbeda menghasilkan berbagai genre. Film berseri atau *franchise* kini semakin populer dengan banyak variasi baru yang memungkinkan sinema dapat berkembang lebih jauh lagi. Sekarang, industri film tidak lagi dikuasai oleh Hollywood, namun telah berkembang menjadi industri hiburan global yang akan terus berkembang secara bertahap. (Pratista, 2017)

Serial drama merupakan bagian dari media massa yang bisa menunjang permintaan dan minat masyarakat dalam hiburan dan bisa mempengaruhi masyarakat dari segi emosi, pikiran dan kebiasaan seseorang. Serial drama mampu menyampaikan pesan moral baik dari segi sosial, politik, dan budaya yang bisa diterima dengan mudah oleh para penontonnya. (Ulfah, 2019)

Saat ini banyak sekali serial drama Indonesia yang memperlihatkan isu-isu sosial yang dikemas dalam berbagai genre. Isu-isu sosial yang diangkat dalam serial tersebut dimaksudkan

sebagai wahana kritik sosial. Salah satunya adalah persoalan ketidakadilan gender bagi perempuan pada posisi kultural dan struktural. Dalam sistem sosial budaya mayoritas masyarakat Indonesia, memandang perempuan dalam masyarakat sebagai manusia untuk dimanfaatkan secara eksklusif untuk fungsi reproduksinya. Ada anggapan bahwa perempuan tinggal di rumah hanya untuk membesarkan anak dengan cara melahirkan dan merawatnya. (Azzura, 2022).

Serial drama adalah salah satu karya sastra yang sangat disukai oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Banyak program yang menawarkan berbagai macam serial drama, mulai dari televisi nasional hingga yang berbayar, seperti Netflix dan Viu. Bentuk serial drama mirip seperti film, tetapi ditayangkan lebih dari satu episode dan dapat dengan mudah diakses dari mana saja. Serial drama dianggap sebagai gambaran kehidupan dan dianggap mampu untuk menyampaikan suatu keadaan dari keberagaman masyarakat. (Waluyo, 2003)

Serial drama *Gadis Kretek* adalah salah satu dari sekian serial yang menggambarkan mengenai termarginalkan peran perempuan dalam aspek kultural dan posisi struktural. Serial drama ini merupakan serial drama dengan perpaduan genre drama, romansa dan sejarah serta menampilkan alur maju-mundur dengan latar tahun 1960-an dan tahun 2000-an. Penonton dibuat untuk kembali merasakan suasana pada masa dahulu ketika sedang pesatnya perindustrian kretek yang berlokasi di daerah pulau Jawa.

Serial drama ini menceritakan bahwa sebagai seorang perempuan dilarang untuk ikut campur dalam urusan usaha kretek yang sedang berkembang pesat pada masanya. Walaupun adanya aturan tersebut, tak menyurutkan tekad dan semangat perempuan dalam menggapai cita-citanya yaitu dapat membuat resep saus kretek sesuai dengan keinginannya. Hal tersebut ia

lakukan untuk dapat memajukan bisnis perusahaan kretek milik ayahnya yang telah lama ia tekuni sejak kecil.

Serial drama *Gadis Kretek* adalah serial Indonesia yang ditayangkan secara perdana sejak awal rilisnya pada acara *Busan International Serial drama Festival (BIFF)* tepatnya di kota Seoul, Korea Selatan pada bulan Oktober 2023. Serial drama ini menjadi serial drama yang paling dinantikan di tahun 2023 karena merupakan Serial drama yang diadaptasi dari sebuah novel “*Gadis Kretek*” karya Ratih Kumala tahun 2012. Serial drama ini resmi tayang di Indonesia melalui aplikasi Netflix yang bisa ditonton secara *streaming*. Sejak awal penayangannya, drama ini berhasil menempati posisi ke-10 sebagai serial Netflix terpopuler global non-bahasa Inggris selama seminggu setelah ditayangkan. (Netflix.com).

Serial drama ini telah ditonton sebanyak 1,6 juta kali sejak 6-12 November 2023 melalui kanal Netflix. Serial drama tersebut juga berhasil menarik perhatian para penontonnya dan mendapat tanggapan yang positif karena berhasil menampilkan sejarah yang membuat penontonnya merasa bernostalgia di era masa lalu. Sajian adegan pada masa lalu dikemas dengan apik dan detail serta menampilkan pengantar cerita yang membuat terjadinya *scene flashback* dari masa ke masa sangat runtut sehingga memicu rasa penasaran dari penontonnya untuk tetap mengikuti jalannya cerita pada Serial drama tersebut. (<https://timesindonesia.co.id>)

Budaya patriarki tidak hanya tinggal dalam keluarga tetapi juga menjadi budaya masyarakat. Budaya dan ideologi patriarki terbentuk dalam masyarakat karena memperoleh legitimasi dari berbagai aspek kehidupan, baik dari agama dan keyakinan, maupun dari negara. Oleh karena itu, banyak perempuan yang menduduki posisi penting di masyarakat belum tentu

dihargai atas tugas dan keterampilannya. Kondisi ini tidak sekadar mengecualikan mereka dari partisipasi dalam kehidupan publik, namun juga berujung pada diskriminasi terhadap perempuan.

Menurut Mansour Fakih (2008), gender adalah perbedaan jenis kelamin yang bukan biologis dan bukan fitrah manusia. Jenis Kelamin (seks) dan gender berbeda, jenis kelamin adalah ciri biologis yang diberikan oleh Tuhan sehingga secara permanen laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan khusus. Sedangkan gender bukanlah atas pemberian tuhan melainkan dibentuk oleh masyarakat dari proses sosial dan budaya yang berkelanjutan. Maka dari itu, gender bisa berubah-ubah seiring waktu tempat dan lingkungan, sementara jenis kelamin (seks) akan selalu tetap. (Ahmad & Yunita, 2019)

Peran perempuan dalam perkembangan peradaban harus bisa menghadapi berbagai tantangan mulai dari yang timbul dari dirinya sendiri berkaitan dengan perannya sebagai ibu yang mengasuh dan melayani kebutuhan dalam keluarga serta mengasahi seluruh elemen keluarga. Kedua, perempuan harus bisa menghadapi tantangan berupa ilmu dan teknologi sehingga membuat perempuan harus mampu berperan ganda sehingga perempuan harus hidup dalam situasi dilematis.

Disatu sisi perempuan harus bisa turut andil dalam beberapa sektor sementara itu perempuan juga harus menghadapi tuntutan agar tidak melupakan kodratnya sebagai perempuan. Kodrat yang paling identik dimiliki oleh perempuan yaitu berupa 4M menstruasi, mengandung, melahirkan, dan menyusui. Disamping itu, perempuan juga harus bisa memenuhi tuntutan dari pihak sosial yakni perempuan digambarkan sebagai seorang yang lemah lembut, pasrah, menerima segala keadaan dan penurut.

Dari hal tersebut, terlihat bahwa mayoritas masyarakat Indonesia memandang wanita sebagai manusia yang posisinya rendah dan berada jauh levelnya dibawah laki-laki. Sebagai manusia yang dianggap lemah perempuan tidak sebanding dengan laki-laki yang dipersepsikan dengan *superioritas* (manusia atasan, pimpinan) sehingga hal itu menimbulkan pandangan masyarakat bahwa isu perempuan yang mencuat di masyarakat adalah hal yang lumrah.

Berdasarkan dengan adanya perbedaan posisi antara laki-laki dan perempuan dalam hal pembagian kerja yang membuat perempuan mempunyai peranan yang lebih besar tidak hanya di bidang pekerjaan tetapi juga dalam urusan domestik. Pemberian akses bagi perempuan agaknya bisa diberikan secara berimbang dan juga penempatan posisi tertentu serta pengambilan kebijakan apakah sudah melibatkan para perempuan dalam menyuarakan kebutuhannya. Pentingnya peran perempuan dalam pengambilan keputusan adalah supaya mereka mampu untuk menyampaikan dan mempertahankan hak mereka atas partisipasi komunikasi baik di lingkungan kerja ataupun dalam berbagai bidang lainnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam sebuah serial drama mengenai ketidaksetaraan gender yang berkembang pada kehidupan sosial dengan mengangkat judul sebagai berikut “Perlawanan Perempuan Atas Ketidaksetaraan Gender Bagi Perempuan Pada Serial Drama Gadis Kretek”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penggambaran perlawanan atas ketidaksetaraan gender bagi perempuan yang digambarkan pada serial drama gadis kretek ?

### **1.3 Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang diatas, maka penelitian ini berfokus pada :

1. Bentuk perlawanan ketidaksetaraan gender bagi perempuan
2. *Scene-scene* yang menggambarkan perlawanan ketidaksetaraan gender pada serial drama Gadis Kretek

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perlawanan atas ketidaksetaraan gender bagi perempuan yang digambarkan pada serial drama Gadis Kretek dengan menggunakan analisis semiotika John Fiske. Peneliti memilah beberapa *scene-scene* yang terdapat pada serial drama Gadis Kretek sesuai dengan rumusan masalah mengenai perlawanan ketidaksetaraan gender bagi perempuan yaitu dengan melihat dan mengkategorikan *scene* tersebut kedalam analisis semiotika.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa mempunyai manfaat yaitu sebagai berikut:

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, Penelitian ini dapat diperlukan untuk memperkaya wawasan ilmiah dan disisi lain juga dapat memberikan gambaran terhadap pengembangan pengetahuan yang memadai bagi pembaca. Terutama dalam kajian ilmu komunikasi mengenai analisis yang berkaitan dengan hal-hal berupa perlawanan atas ketidaksetaraan gender bagi perempuan dan menambah referensi bagi mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di masa depan dalam bidang kesetaraan gender.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk dijadikan tolak ukur agar bisa menumbuhkan rasa saling menghargai antara laki-laki dan perempuan, sehingga tidak menimbulkan budaya patriarki terhadap kehidupan sosial. Manfaat praktis lainnya juga bisa dijadikan sumber inspirasi untuk pengembangan penelitian dalam perspektif Ilmu Komunikasi dan permasalahan lain yang berkaitan dengan topik gender.